

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - Desember 2011

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan aset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.62%
Reksadana	99.38%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi - Indosat	8.44%
Obligasi Pemerintah	8.34%
Saham - Unilever Indonesia	8.29%
Saham - Astra International	7.42%
Saham - United Tractor	6.43%

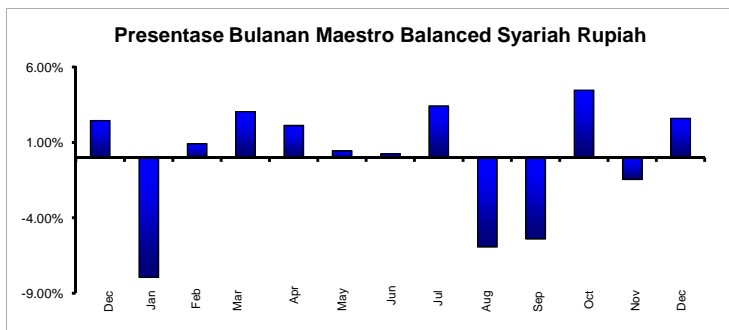
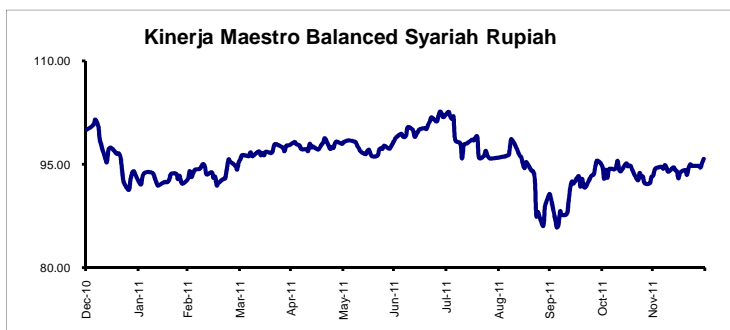
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	69.27%
Obligasi	25.35%
Kas & Pasar Uang	5.38%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	2.60%	5.65%	-2.73%	-4.22%	-4.22%	24.43%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	1.73%	4.89%	1.26%	2.75%	2.75%	38.29%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced IDR membukukan hasil positif dibulan Desember 2011 seiring dengan meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 3822 (+2.9% MoM) dibanding bulan November dan selama tahun berjalan (YTD) mengalami kenaikan sebesar 3.20%. JII naik 3.18% MoM dan 0.78% YoY. Sektor yang memimpin kenaikan selama bulan Desember antara lain sektor properti (+12.7%), industri dasar (+9.4%), dan perdagangan jasa (+5.7%). indeks LQ45 naik 1.8% di tahun 2011 yang menandakan saham dengan pangsa pasar menengah dan kecil membukukan kenaikan lebih dibandingkan saham blue chip. Rupiah ditutup meningkat di 9068. HSBC Bond Index naik (+4.40% dibandingkan bulan November 2011) setelah Fitch menaikkan peringkat hutang Indonesia menjadi BBB- dari BB+ dengan outlook positif. Moody's dan S&P masih belum menaikkan Indonesia ke peringkat investasi; kenaikan peringkat salah satu pemeringkat tersebut akan memicu aliran dana investor asing yang masuk. Rendahnya inflasi di bulan Desember (+0.57% MoM dan +3.79%YoY) mengakibatkan BI rate tetap bertahan di level 6%.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 3,185 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.244,2939
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.